

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tigalingga

Sadar M Rajagukguk ^{a,1,*}, Jusrin Pohan ^{b,2}, Jamaluddin Nasution ^{b,3}

^{a,b,c} Universitas Prima Indonesia, Medan 20112, Indonesia

¹ sadar9598@gmail.com; ² jusrinpohan2@gmail.com; ³ jamaluddinnasution@unprimdn.ac.id

* Corresponding Author



Received 28-06-2025; accepted 01-12-2025; published 31-12-2025.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigalingga melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan melalui tes tertulis, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa setelah penerapan model PjBL. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran ini juga berdampak positif terhadap keaktifan, kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas siswa dalam menyusun teks narasi yang runtut dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigalingga dan layak direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran menulis di tingkat SMA.

ABSTRACT

This study aims to improve the narrative text writing skills of grade XI students of SMA Negeri 1 Tigalingga through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) learning model. This study was motivated by the low writing skills of students who have not yet reached the Minimum Completion Criteria. The method used is Classroom Action Research (CAR) which is implemented through two cycles, each of which includes the planning stage, action implementation, observation, and reflection. Research data were collected through written tests, observations, and interviews, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results of the study showed a significant increase in students' narrative text writing skills after the implementation of the PjBL model. In addition to improving learning outcomes, the implementation of this learning model also has a positive impact on students' activeness, self-confidence, critical thinking skills, and creativity in composing narrative texts that are coherent and in accordance with linguistic rules. The conclusion of this study shows that the Project Based Learning learning model is effective in improving the narrative text writing skills of grade XI students of SMA Negeri 1 Tigalingga and is worthy of being recommended as an alternative writing learning at the high school level.

KEYWORDS

Keterampilan_menuulis_1
teks_narasi_2
Project_Based_Learning_3
Tindakan_kelas_4

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



10.32585/klitika.v7i2.6932



klitikajurnal@gmail.com

1. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam penguasaan bahasa Indonesia, selain menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan ini memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di bidang pendidikan maupun nonpendidikan. Diantara keempat keterampilan tersebut, menulis menempati posisi yang kompleks karena memerlukan penguasaan berbagai aspek kebahasaan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menulis tidak hanya menjadi sarana untuk mengekspresikan gagasan, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif dalam penyampaian informasi secara tertulis (Sosimus, 2020).

Dalam konteks pembelajaran, menulis menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Tarigan (2013) mengemukakan bahwa menulis merupakan proses menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Sejalan dengan pandangan Menurut Ali (2021), pengertian menulis merupakan hasil melahirkan pikiran dan perasaan ke dalam tulisan sehingga dapat dipahami pembaca. Menulis dikategorikan sebagai suatu informasi akurat yang dapat menyampaikan informasi yang jelas dan mudah dipahami pembaca yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang berasal dari pemikiran sendiri. Teks narasi merupakan sebuah karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai urutan waktu. Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Suparno, 2006). Dalam menuliskan teks narasi, harus ada suatu konflik, peristiwa, dan penyelesaiannya. Pada teks narasi, hal yang diutamakan ialah kronologis peristiwa atau masalah. Namun, teks narasi juga dapat bersifat khayalan belaka (tidak nyata). Dalam menuliskan sebuah teks narasi (karangan), terdapat jenis-jenis yang mendukung pembuatan teks narasi yang terstruktur. Menurut Suparno (2008), jenis-jenis tersebut adalah sebagai berikut: a) menulis karangan narasi; b) menulis karangan argumentasi; c) menulis karangan deskripsi; d) menulis karangan persuasi; e) menulis karangan eksposisi.

Nurrohmatul Amaliyah (2020), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Oleh sebab itu tujuan daripada model pembelajaran untuk merancang suatu pembelajaran yang dapat memberikan suasana belajar siswa yang berasal dari pengalaman.

Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu rancangan yang dilakukan oleh pendidik yang memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan dan cara berpikir siswa secara kritis dalam menghadapi suatu masalah dalam pembelajaran, mengajarkan siswa untuk memberikan sikap dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Hosnan dalam Nurjanah & Esa (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik dari pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang memungkinkan mereka untuk memiliki kreativitas, terampil, dan mendorong mereka untuk bekerja sama (Indriyani & Wrahantolo, 2019). Pada karakter ini siswa diminta untuk lebih mampu untuk tampil dengan kreativitas yang beragam dan memiliki motivasi untuk menyelesaikan suatu masalah dan menciptakan sebuah proyek (Nurhidaya dkk, 2021).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL). Model ini merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pemecahan masalah dan pengembangan produk nyata sebagai hasil belajar (Alhayat dkk, 2023). Menurut NYC Department of Education (2009), Project Based Learning adalah strategi pembelajaran di mana siswa membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri serta mendemonstrasikan pemahaman tersebut melalui berbagai bentuk representasi. Sementara itu, Buck Institute for Education (dalam Sutirman, 2013) menyatakan bahwa Project Based Learning adalah metode pengajaran sistematis yang mendorong siswa untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur dan pengalaman nyata yang dirancang untuk menghasilkan sebuah produk (Mehulinta dkk, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tempat penelitian, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dengan rata-rata nilai siswa berada di bawah 75. Untuk menguatkan temuan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi yang sesuai dengan isi dan tema, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun paragraf secara runtut dan padu, menggunakan kosakata yang tepat, membentuk kalimat efektif, serta menerapkan ejaan yang benar. Selain itu, ditemukan beberapa faktor yang turut memengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa, yaitu: (1) kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif; (2) rendahnya kualitas proses pembelajaran; (3) belum digunakannya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa; serta (4) minimnya penguasaan kosakata oleh siswa.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan adanya relevansi antara model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dengan peningkatan keterampilan menulis. Penelitian oleh Qonita Afriyani yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Project Based Learning" yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam hal perhatian dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada fokus pembelajaran menulis teks narasi, meskipun pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan bisa berbeda. Beberapa penelitian menggunakan model Project Based Learning, sementara yang lain menggunakan metode latihan. Perbedaan utamanya terletak pada konteks, pendekatan, dan fokus pengukuran dampak model pembelajaran. Kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada tiga aspek utama. Pertama, dari segi konteks dan subjek penelitian, penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigalingga, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dominan dilakukan di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tigalingga pada kelas 11. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 sampai April 2025. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa melalui model Project Based Learning dalam peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas XI SMA N 1 Tigalingga Kabupaten Dairi. Mekanisme pelaksanaannya dengan tiga siklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan pelaksanaan, (3) refleksi (Susi, 2021). Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih bermanfaat. Dengan demikian, guru dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan cara mengatasi masalah tersebut. Melalui pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI SMA N 1 Tigalingga Subjek ini dipilih sebagai sampel dengan berbagai pertimbangan: Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Teknik nontes meliputi lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru, serta lembar wawancara. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis teks narasi. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan rekan sejawat (Kusumawardani dkk, 2019). Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan memiliki durasi 4×45 menit. Pada setiap siklus, terdapat dua kali penerapan atau perlakuan berupa penggunaan media gambar dalam kegiatan menulis cerita berdasarkan pengalaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan nontes.

Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari tes tertulis. Tes tertulis tersebut diperoleh melalui tes menulis teks narasi dengan menerapkan Project Based Learning siklus I dan siklus II. Perolehan nilai tes dari siklus I dianalisis untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangannya, untuk kemudian dijadikan pedoman untuk memperbaiki pembelajaran disiklus II. Tes tertulis dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tujuan teknik tes adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks narasi dari siklus I dan siklus II dengan cara membandingkan mempresentasikan hasil tes siklus I dan

siklus II. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran menulis teks narasi dengan menerapkan Project Based Learning.

Teknik nontes meliputi lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru, serta lembar wawancara. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan memiliki durasi 4×45 menit. Pada setiap siklus, terdapat dua kali penerapan atau perlakuan berupa penggunaan media gambar dalam kegiatan menulis cerita berdasarkan pengalaman.

Pelaksanaan setiap siklus mengikuti tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus-siklus dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Jannah, 2015). Setelah peneliti melakukan penelitian maka semua data yang diperoleh dianalisis. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes yaitu data observasi (aktivitas siswa dan kinerja guru), dan data wawancara.

Hasil analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk melihat efektifitas pembelajaran menulis teks narasi siswa dengan menerapkan Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif. Teknik ini dapat dihitung secara persentase, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merekap skor yang diperoleh siswa
2. Menghitung skor komulatif dari tiap-tiap aspek
3. Menghitung skor rata-rata
4. Menghitung persentase

Persentase ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{NK}{R \times 100\%}$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase

NK : Skor yang dicapai siswa

R : Responden

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan menulis teks narasi melalui model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada 1 Desember 2024 sampai 1 Maret 2025. Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tigalingga ini terdiri dari dua siklus untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks narasi. Dua siklus yang telah dilaksanakan bertujuan untuk tercapai peningkatan kemampuan siswa menulis teks narasi tersebut dengan melalui model pembelajaran project based learning.

3.1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti akan melaksanakan sejumlah langkah dalam mengukur hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Tahap awal perencanaan penelitian ini dilakukan melalui diskusi dan koordinasi antara peneliti dan guru kolaborator pada 10 dan 13 Desember 2024 untuk merancang tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks narasi, baik dari aspek proses maupun hasil. Dalam perencanaan ini, peneliti menyiapkan berbagai keperluan yang mendukung kelancaran pelaksanaan tindakan, di antaranya menyiapkan materi pembelajaran menulis teks narasi yang akan disampaikan kepada siswa serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga menyediakan lembar tes untuk

mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks narasi, menyiapkan pedoman observasi guna memantau jalannya pembelajaran, serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan siswa dalam proyek kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 17 dan 19 Desember 2024 dengan total waktu 8 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator. Pembelajaran difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), yang dirancang agar siswa terlibat aktif dan kreatif dalam menghasilkan karya tulis naratif.

3. Observasi Pelaksanaan Tindakan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran pada Siklus I selesai dilaksanakan, peneliti bersama guru kolaborator melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan tersebut. Observasi dilakukan secara menyeluruh, dimulai sebelum, selama, dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan positif terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa. Selama proses berlangsung, peneliti mencatat berbagai aktivitas ke dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan, serta menuliskan catatan tambahan dalam jurnal observasi sebagai bentuk dokumentasi hal-hal tak terduga yang muncul di lapangan, termasuk dinamika kelas, kondisi siswa, dan kendala yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan peningkatan dalam hal pendekatan dan keterlibatan siswa. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi siswa dalam menulis. Ketika siswa mengalami kesulitan, guru dengan sabar memberikan arahan dan petunjuk, termasuk menggali pengalaman pribadi siswa untuk dijadikan bahan tulisan. Guru juga secara aktif memantau proses menulis siswa dengan berkeliling dan memberikan umpan balik secara langsung. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran menulis terasa lebih hidup dan menarik, dibandingkan metode konvensional sebelumnya. Dengan keterlibatan guru yang intensif, siswa menjadi lebih termotivasi dan tidak takut untuk mencoba menuangkan ide mereka ke dalam tulisan.

4. Refleksi dan Revisi Tindakan

Refleksi dalam pembelajaran merujuk pada proses evaluasi dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dialami. Proses ini melibatkan pemikiran mendalam mengenai apa yang telah dipelajari, bagaimana cara belajar yang diterapkan, serta hasil yang dicapai. Beberapa poin penting terkait refleksi dalam pembelajaran adalah : Pada penelitian ini kegiatan refleksi difokuskan pada tiga tahap yaitu : (a) tahap penemuan masalah, (b) tahap merancang tindakan, (c) tahap pelaksanaan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan.

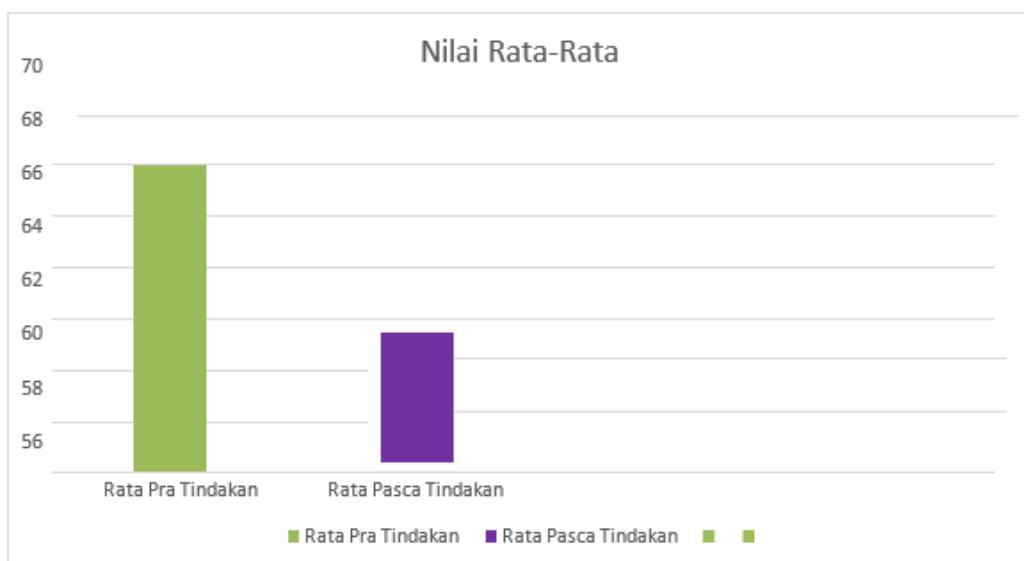
Berdasarkan hasil observasi selama proses tindakan pada siklus I, ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi siswa dalam menulis teks narasi. Dari sisi unsur tokoh dan alur, banyak siswa yang masih kesulitan mengembangkan cerita dengan urutan yang jelas, mulai dari perkenalan tokoh, munculnya konflik, hingga penyelesaian. Alur cerita yang ditulis siswa cenderung meloncat-loncat dan tidak runtut. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya, guru akan terus membimbing siswa untuk menulis narasi yang mengikuti struktur alur yang lengkap, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Selain itu, pada aspek latar, sebagian besar siswa belum mampu menggambarkan suasana, waktu, dan tempat secara rinci, sehingga cerita yang mereka tulis terasa kurang hidup. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan contoh-contoh teks narasi yang kaya deskripsi agar siswa dapat mengembangkan latar cerita dengan lebih baik. Permasalahan lainnya tampak pada unsur konflik, di mana sebagian besar siswa menulis cerita tanpa menyajikan konflik yang jelas, padahal konflik merupakan inti dari cerita narasi. Oleh sebab itu, guru akan menekankan pentingnya menghadirkan konflik yang menarik dalam cerita sekaligus melatih siswa untuk menemukan penyelesaiannya. Di samping itu, banyak siswa masih melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, terutama dalam penggunaan tanda titik. Pada pertemuan selanjutnya, guru akan menjelaskan kembali aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca agar siswa dapat menulis dengan pemahaman yang baik terhadap kaidah penulisan.

Hasil tes pasca tindakan siklus I dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata rata dari tes pra tindakan ke tes pasca tindakan siklus I. Pembelajaran menulis meningkatkan keterampilan siswa kelas XI SMA Negeri 1, Tigalingga. Pada siklus I, keterampilan menulis meningkat sebesar 6.85 poin dari nilai awal 61 menjadi 67.85.

Tabel 1. Nilai rata siswa pada Pra Tindakan dengan Pasca Tindakan Siklus I

Jumlah Siswa	Rata Pra Tindakan	Rata Pasca Tindakan Siklus I
30	61	67.85

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil setiap siklus, yang dapat divisualisasikan melalui diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai rata Siswa pada Pra Tindakan dengan Pasca Tindakan Siklus I

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Menulis Pra Tindakan dan Siklus I

Skala Angka	Rata Pra Tindakan		Rata Pasca Tindakan Siklus I		Keterangan
	Frequency	Percen	Frequency	Percen	
85-100	0	0.0	0	0.0	Sangat Baik
70-84	6	17.2	21	60	Baik
55-69	27	77.1	14	40	Cukup
40-54	2	5.7	0	0	Kurang

Setelah melakukan refleksi, peneliti bersama guru kelas melaksanakan diskusi untuk merumuskan solusi terhadap kendala yang muncul pada siklus I. Dari hasil diskusi tersebut, disepakati beberapa langkah perbaikan yang akan diterapkan, yaitu:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif, serta menyampaikan kembali penjelasan tentang struktur dan unsur-unsur dalam teks narasi.
2. Memberikan penjelasan ulang mengenai aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, agar siswa semakin memahami kaidah dasar menulis yang akan memudahkan mereka dalam menyusun tulisan.
3. Memperkuat pendampingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Menambah intensitas pemberian motivasi kepada siswa guna mendorong semangat dan antusiasme mereka dalam belajar.

3.2. Proses Pembelajaran Siklus II

Peneliti akan melakukan beberapa langkah untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus II, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Rencana tindakan di siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus II. Upaya dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus II dalam siklus ini. Hasil dari perencanaan siklus II yaitu; (1) Peneliti menyusun scenario pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran, serta mempersiapkan instrumen penelitian, dimulai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Peneliti dan guru sepakat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan, namun tetap terkendali; (3) Peneliti dan guru mendiskusikan pemilihan pembelajaran yang lebih menarik.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 14 dan 16 Januari 2025 dengan total waktu 8 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator. Pembelajaran difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), yang dirancang agar siswa terlibat aktif dan kreatif dalam menghasilkan karya tulis naratif.

3. Observasi Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis narasi telah menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Guru berhasil menjalankan peran sebagai fasilitator secara efektif, dengan memberikan bimbingan, motivasi, serta dukungan yang dibutuhkan siswa dalam proses menulis. Pendekatan yang lebih aktif ini mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam menerima masukan dan memperbaiki hasil tulisannya. Siswa juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi kemampuan menyusun kerangka cerita yang runtut, penggunaan latar dan deskripsi yang lebih hidup, maupun kesadaran dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang lebih tepat. Kepercayaan diri siswa meningkat, terlihat dari keberanian mereka membacakan hasil karyanya di depan kelas, serta kemampuan memberikan umpan balik yang kritis kepada teman sebaya. Suasana kelas yang kondusif dan keterlibatan aktif seluruh siswa menandakan bahwa proses pembelajaran pada Siklus II berlangsung lebih efektif dan berhasil mencapai perubahan positif yang diharapkan.

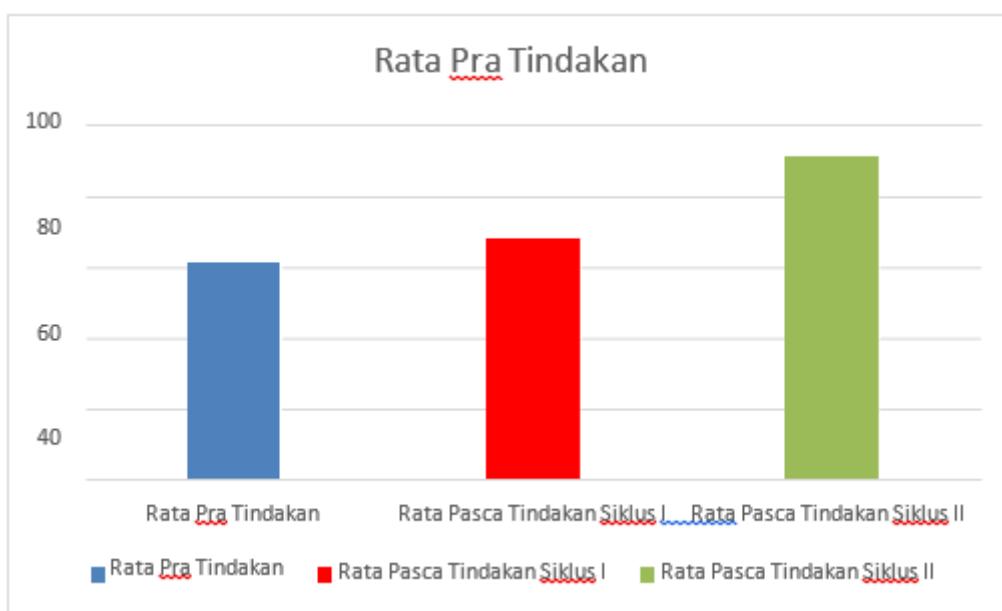
4. Refleksi Tindakan

Dalam kegiatan refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan serta menganalisis dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan pada Siklus II. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa kesalahan dalam menulis teks narasi. Berdasarkan hasil refleksi, tes pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tigalingga. Peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada siklus II adalah sebesar 31,28, dari kondisi awal 61 menjadi 91,28. Untuk rincian lebih lanjut.

Tabel 3. Nilai rata siswa pada Pra Tindakan dengan Pasca Tindakan Siklus II

Jumlah Siswa	Rata Pra Tindakan	Rata Tindakan Siklus I	Rata Tindakan Siklus II
30	61	67.85	91.28

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil setiap siklus, yang dapat divisualisasikan melalui diagram di bawah ini.



Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa pada Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I, dan Psca Tindakan Siklus II

Tabel 4. Skala Frekuensi dan Persentase Siswa

Skala Angka	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Frequency	Percen	Frequency	Percen	Frequency	Percen	
85-100	0	0.0	0	0.0	34	97.1	Sangat Baik
70-84	6	17.2	21	60	1	2.9	Baik
55-69	27	77.1	14	40	0	0	Cukup
40-54	2	5.7	0	0	0	0	Kurang

Pembahasan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis dengan menggunakan Model Project Based Learning semakin meningkat dan pemberian nilai khusus untuk siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran dalam Bahasa Indonesia, yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai metode yang cukup efektif adalah model Project Based Learning.

1. Peningkatan Hasil keterampilan Menulis pada Siklus Pertama

Keterampilan menulis siswa sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas menunjukkan hasil yang masih rendah. Berdasarkan tes pra tindakan yang dilakukan pada 30 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh hanya sebesar 61. Selain itu, dalam proses pembelajaran, partisipasi dan keaktifan siswa juga belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi di kelas, di mana hanya sedikit siswa yang fokus memperhatikan guru, sementara sebagian besar sibuk dengan aktivitas lain yang tidak terkait pembelajaran. Siswa juga masih kesulitan mengembangkan cerita dengan urutan yang jelas, mulai dari perkenalan tokoh, munculnya konflik, hingga penyelesaian. Alur cerita yang ditulis siswa cenderung meloncat-loncat dan tidak runtut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah dan memerlukan perbaikan. Pada siklus I, tindakan kelas dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing berlangsung selama 2 x 45 menit. Sebelum tindakan dilaksanakan, guru melakukan konsultasi untuk mempersiapkan skenario pembelajaran, jadwal pelaksanaan, dan perlengkapan yang diperlukan. Tindakan dimulai dengan menunjukkan teks narasi kepada siswa. Teks narasi ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa sekaligus membantu mereka. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi.

Hasil dari tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 61 pada pratinjada menjadi 67,85, dengan kenaikan sebesar 6,85 poin.

2. Peningkatan Hasil keterampilan Menulis pada Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilakukan dalam dua pertemuan, masing-masing berlangsung selama 2 x 45. Pada tahap perencanaan, seluruh konsep tindakan mulai dari penyusunan skenario pembelajaran hingga persiapan instrumen penelitian disusun secara matang. Peneliti dan guru kolaborator sepakat menciptakan suasana belajar yang santai, menyenangkan, namun tetap terkendali, serta memilih model Project Based Learning (PjBL) sebagai pendekatan pembelajaran menulis narasi yang lebih menarik.

Pada pertemuan pertama, kegiatan dimulai dengan motivasi awal dari guru untuk membangun suasana belajar yang nyaman. Guru kemudian menyajikan materi tentang struktur teks narasi beserta unsur-unsurnya seperti tokoh, latar, alur, konflik, dan resolusi, dengan menampilkan contoh teks narasi yang kaya deskripsi. Aktivitas siswa meningkat, hampir semua siswa antusias berdiskusi tentang unsur cerita dan mulai merancang kerangka cerita narasi baru mereka.

Pada pertemuan kedua, guru mengulas kembali materi EYD, khususnya tentang penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan dialog. Siswa kemudian merevisi teks narasi mereka dengan bimbingan langsung dari guru. Beberapa siswa diminta membacakan hasil revisi di depan kelas, yang bertujuan untuk melatih keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan memberi dan menerima umpan balik. Selain itu, siswa juga melakukan penilaian teman sebaya menggunakan format yang terarah. Suasana kelas yang kondusif tampak dari keterlibatan aktif seluruh siswa, yang semakin percaya diri dalam menulis dan memberikan kritik membangun kepada temannya.

Data nilai tes menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 61 pada tahap awal menjadi 91,28 setelah siklus II, dengan kenaikan sebesar 31,28 poin. Peningkatan ini terlihat pada berbagai aspek, seperti kemampuan siswa menyusun kerangka cerita runtut, penggunaan latar yang lebih hidup, penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang lebih tepat, serta isi cerita yang lebih menarik dan logis. Berdasarkan skala penilaian, sebanyak 97,1% siswa mencapai kategori "Sangat Baik", sedangkan hanya 2,9% yang berada di kategori "Baik". Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori "Cukup" atau "Kurang", yang sebelumnya masih ditemukan pada siklus I.

Namun, dalam refleksi tindakan masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan baik dan mengembangkan isi cerita secara utuh. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan yang rutin dan kemampuan mengorganisasi gagasan yang masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, secara keseluruhan, tindakan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) pada siklus II ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigalingga secara signifikan. Suasana pembelajaran yang aktif, keterlibatan siswa yang tinggi, serta bimbingan yang lebih intensif dari guru terbukti efektif dalam mencapai perubahan positif yang diharapkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel ini, disusun kesimpulan penelitian sebagai berikut. Hasil penelitian mengenai proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada siklus I, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam sikap dan keterlibatan, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa yang meningkat secara bertahap dalam diskusi, menyusun cerita, dan menerima umpan balik dari guru maupun teman sebaya. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengembangkan alur cerita, penokohan, dan latar yang hidup. Pembelajaran pada siklus II menunjukkan perubahan signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri dalam menulis serta membacakan teks narasi mereka. Guru berhasil memfasilitasi pembelajaran secara lebih intensif, dan suasana kelas menjadi kondusif serta menyenangkan. Penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada siklus II telah berhasil melampaui indikator keberhasilan, yaitu peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil tes keterampilan menulis teks narasi mengalami peningkatan signifikan. Pada pra tindakan, rata-rata nilai siswa adalah 61, dan hanya 6 siswa (17,2%) yang memperoleh nilai dalam kategori "Baik" (70–

84), serta tidak ada siswa yang mencapai kategori "Sangat Baik" (85–100). Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 67,85, dan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas menjadi 21 siswa (60%), meskipun 14 siswa (40%) masih berada di bawah standar. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat pesat menjadi 91,28, dengan 34 siswa (97,1%) memperoleh nilai dalam kategori "Sangat Baik" dan hanya 1 siswa (2,9%) dalam kategori "Baik". Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 70. Dengan demikian, indikator keberhasilan kinerja, yaitu minimal 70% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , telah tercapai bahkan terlampaui pada siklus II.

Peningkatan keterampilan menulis teks narasi dari siklus I ke siklus II ditunjukkan dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, yaitu dari 21 siswa (60%) pada siklus I menjadi 34 siswa (97,1%) pada siklus II. Selain itu, terdapat 28 siswa yang mengalami peningkatan nilai, dengan kenaikan antara 5 hingga 20 poin. Kenaikan nilai mencakup seluruh aspek penilaian, yakni judul, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, serta amanat. Peningkatan ini didukung oleh penerapan media pembelajaran berbasis gambar berseri yang membantu siswa menyusun ide secara terstruktur dan memperkuat pemahaman terhadap unsur-unsur narasi. Proses bimbingan yang intensif dari guru, kegiatan penilaian teman sebaya, serta refleksi dan revisi tulisan turut berkontribusi terhadap pencapaian hasil tersebut.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, Nurrohmatul. 2020. "Strategi Belajar Mengajar." Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Alawiyah, Susi. (2021). Model pembelajaran thing talk write dan menulis karangan narasi pada era disrupsi. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1. (8). hal 1691
- Alhayat, A., Mukhidin, Utami, T., & Yustikarini, R. 2023. "The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with Kurikulum Merdeka Belajar" DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik. Vol. 7 (1). 105-116.
- Ali, Muhammad. 2021. "Peningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada SDN 93 Palembang." PERNIK Jurnal PAUD 4, no. 1:43-51
- Kusumawardani, N.D., Wahyuni, T., & Sukarno. 2019. "Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 3 Tawangsari tahun ajaran 2013/2014" KLITIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.1(2), 58-70.
- Mehulinta, S., Indriyanto, K., & Sembiring, Y.Br. 2025. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Suku Batak Karo Pada Kelas X SMA Negeri 1 STM Hilir" KLITIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.7(1), 79-91.
- Nurjanah, T., & Esa, Y. M. 2019. "Optimalisasi Hasil Belajar IPA Melalui Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Kelas IV." Prosiding Seminar Nasional PGSD, 1, 59–65.
- Nurhidayah, I.J., Wibowo, F.C., & Astra, I.M. 2021. "Project Based Learning (PjBL) Learning Model in Science Learning: Literature Review" Journal of Physics: Conference Series. 012043.
- NYC Department of Education . 2009. "Project-Based Learning: Inspiring Middle School To Engage In Deep And Active Learning." New York.
- Indriyani, P. A., & Wrahatno, T. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di SMKN 3 Jombang." Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 8(3), 459–463.
- Sosimus. (2020). Kemampuan menulis teks berita teknologi pengamatan pemodelan. *Jurnal Kajian dan Ilmu Pembelajaran Pedoman*. 4. (1) hal 83
- Sutirman. 2013. "Media & Model-model Pembelajaran Inovatif." Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparno. 2008. "Keterampilan Dasar Menulis." Jakarta: Universitas Terbuka.

Suparno, & Yunus, M. 2006. "Keterampilan Dasar Menulis." Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. "Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa." Bandung: Angkasa.